

Analisis Dampak Reklamasi Pantai Seruni Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Tappanjeng Kabupaten Bantaeng

Analysis of the Impact of Seruni Beach Reclamation on the Socio-Economic Conditions of the Tappanjeng Village Community, Bantaeng Regency

Dhai Rafsanjani H.¹, Qadriathi Dg. Bau², Muh. Iqbal Samad Suhaeb³

¹Magister Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

²Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

³Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

E-mail: dhai.rafsanjani@gmail.com

Diterima: 12 Juli 2020/Disetujui 07 Desember 2020

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pola pengembangan dan menganalisis dampak pengembangan kawasan reklamasi Pantai Seruni terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Tappanjeng Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode analisis yaitu overlay dan analisis korelasi. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Daerah Kabupaten Bantaeng, Dinas Penataan Ruang Kabupaten Bantaeng, Kantor Kecamatan Bantaeng, Kantor Kelurahan Tappanjeng dan masyarakat Kelurahan Tappanjeng dengan dibatasi pada kawasan reklamasi Pantai Seruni yang bertindak sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pengembangan kawasan reklamasi Pantai Seruni jika didasarkan pada pola penggunaan lahan yang ada dengan melihat perbandingan selama 10 (sepuluh) tahun terakhir terjadi penambahan luas lahan dari 9,47 hektar menjadi 18,5 hektar. Dengan demikian pola pengembangan kawasan dan tata guna lahan di lokasi penelitian meningkat. Aspek lain yang juga menjadi sisi positif dari keberadaan reklamasi Pantai Seruni adalah dimana Pantai Seruni yang dulunya hanya sekedar merupakan hamparan atau areal yang berada sekitar pantai wilayah Kelurahan Tappanjaeng dengan aktivitas manusia dan fasilitas yang sangat terbatas berubah menjadi suatu kawasan yang memberikan dampak positif baik bagi ekosistem lingkungan, kondisi sosial budaya dan ekonomi masyarakat serta pembangunan wilayah kabupaten Bantaeng secara umum.

Kata Kunci: Perubahan Penggunaan Lahan, Sosial Ekonomi, Reklamasi Pantai, Bantaeng

Abstract. This study aims to examine the development pattern and analyze the impact of the development of Seruni Beach reclamation area on the socio-economic conditions of the community in Tappanjeng Village, Bantaeng District, Bantaeng Regency. This research is quantitative descriptive using analytical methods namely overlay and correlation analysis. Data was obtained from Bantaeng Regency Regional Statistics Agency, Bantaeng Regency Spatial Planning Office, Bantaeng Sub-district Office, Tappanjeng Kelurahan Office and Tappanjeng Village Community limited to the reclamation area of Seruni Beach as respondents. The results showed that in the development pattern of the Seruni Beach reclamation area based on existing land use patterns by looking at the comparison over the last 10 (ten) years, there was an increase in land area from 9.47 hectares to 18.5 hectares. Thus, the pattern of area development and land use in the studied site increases. Another aspect that is also a positive side of the existence of the reclamation of the Seruni Beach is where the Seruni Beach which was once just a stretch or area around the coast of Tappanjaeng Village with human activities and facilities that are very limited has turned into an area that has a positive impact on the ecosystem environment, socio-economic culture of the community as well as the development of Bantaeng Regency in general.

Keywords: Change in Land Use, Socio-Economic, Coastal Reclamation, Bantaeng

Pendahuluan

Indonesia sebagai negara maritim mempunyai garis pantai terpanjang keempat di dunia setelah Amerika Serikat, Kanada, dan Rusia dengan panjang garis pantai mencapai 95.181 km. Wilayah Laut dan pesisir Indonesia mencapai $\frac{3}{4}$ wilayah Indonesia (5,8 juta km² dari 7.827.087 km²). Hingga saat ini wilayah pesisir memiliki sumberdaya dan manfaat yang sangat besar bagi kehidupan manusia. Wilayah pesisir merupakan salah satu sumber daya

potensial di Indonesia. Potensi pengembangan yang terdapat di wilayah pesisir dan lautan secara garis besar terdiri dari tiga kelompok yaitu: sumber daya dapat pulih (*renewable resources*) seperti perikanan, hutan mangrove dan terumbu karang, sumber daya tak dapat pulih (*non-renewable resources*) seperti minyak bumi, gas dan hasil tambang, dan jasa-jasa lingkungan (*environmental services*) seperti pariwisata dan olahraga (Dahuri, 2001). Namun pemanfaatan saat ini terdapat kecenderungan yang mengancam kapasitas keberlanjutan (*sustainable capacity*)

dari ekosistem tersebut, seperti pencemaran perairan, kondisi tangkap lebih (*overfishing*), degradasi fisik habitat pesisir utama (mangrove dan terumbu karang), dan abrasi pantai (Syamsir Salam, 2008). Indonesia sebagai Negara kepulauan, menurut Supriharyono (2002), diperkirakan 60% dari penduduk Indonesia hidup dan tinggal di daerah pesisir. Sekitar 9.261 desa dari 64.439 desa yang ada di Indonesia dapat dikategorikan sebagai desa atau permukiman pesisir. Mereka ini kebanyakan merupakan masyarakat tradisional dengan kondisi sosial ekonomi dan latar belakang pendidikan yang relatif sangat rendah. Sekitar 90% mereka hanya berpendidikan sampai sekolah dasar. Pembangunan kelautan selama tiga dasawarsa terakhir selalu diposisikan sebagai sektor pinggiran dalam pembangunan sosial ekonomi.

Terlebih dengan berlakunya Undang-Undang RI nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, yang memberi kewenangan penuh dalam pengelolaan sumberdaya alam di kawasan pesisir dan lautan sampai dengan 12 mil laut untuk provinsi dan 4 mil laut untuk kabupaten/kota. Pengembangan dan pengelolaan daerah pesisir yang menjadi wewenang pemerintah daerah ini dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitasnya, sehingga diharapkan dapat memperbaiki kinerja dalam mengelola pesisir dan lautnya (Dahuri, 2001). Salah satu implikasi dari undang-undang tersebut yaitu munculnya program pemerintah daerah dengan mereklamasi kawasan pesisir pantai atau disebut reklamasi pantai. Oleh karena itu, wajar saja jika belakangan ini usaha untuk mereklamasi pantai semakin banyak bermunculan.

Reklamasi pantai memiliki berbagai macam pengertian. Dari segi bahasa kata reklamasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *reclamation* yang berarti pekerjaan memperoleh tanah. Jadi reklamasi pantai dapat diartikan sebagai pekerjaan untuk mendapatkan bidang lahan dengan luasan tertentu di daerah pesisir dan laut. Sedangkan secara teori, reklamasi berarti suatu upaya untuk membentuk dataran baru dalam rangka memenuhi kebutuhan lahan dengan cara menimbun kawasan pantai, reklamasi juga merupakan suatu langkah pemekaran kota (Ni'am, 1999 dalam Emy Rossanty, 2008). Reklamasi merupakan upaya meningkatkan sumber daya alam lahan dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dengan cara pengeringan lahan atau pengurukan tanah dengan menambah tanah sejumlah volume tertentu ke dalam laut dan daerah pesisir pantai. Hal ini tentu memberikan beberapa konsekuensi yang saling terkait satu dengan lainnya. Praktiknya, reklamasi pantai yang banyak dilaksanakan di Indonesia tidak memenuhi kriteria definisi tersebut (Dwikorita Karnawati, 2007).

Kabupaten Bantaeng, sebuah kabupaten yang terletak di bagian paling selatan provinsi Sulawesi Selatan. Sebuah kabupaten kecil yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan dan memiliki garis pantai 21,5 kilometer membentang dari barat ke timur, termasuk Pantai Seruni. Pantai Seruni terletak di ibukota Kabupaten Bantaeng tepatnya di Kecamatan Bantaeng.

Reklamasi pantai yang dilakukan di Kecamatan Bantaeng khususnya di Kelurahan Tappanjeng yang dimana reklamasi dulunya kawasan ini hanyalah pantai biasa tempat para nelayan melaut. Dengan sedikit bagian yang dimanfaatkan sebagai taman bermain anak-anak, Pantai Seruni sudah menjadi pilihan masyarakat untuk

melepas penat. Kendati demikian, pengelolannya kala itu masih belum maksimal. Pada 2012, Pemerintah Kabupaten Bantaeng melakukan pembenahan. Pantai Seruni diubah menjadi kawasan reklamasi. Di atas reklamasi ini, dibangunlah kawasan multiguna Pantai Seruni. Sekarang, kawasan ini sudah menjadi kawasan wisata, kuliner, protokoler, lahan terbuka, taman kota atau taman bermain anak-anak, sport center, rumah sakit dan lain sebagainya.

Reklamasi Pantai Seruni memberikan dampak positif bagi sebahagian masyarakat dikarenakan semakin luasnya lapangan kerja, seperti contohnya karena adanya reklamasi ini warga-warga sekitar dapat berjualan di daerah pantai mulai dari sore hari hingga malam hari, dan semakin banyak kegiatan di malam hari yang dimana dapat menghidupkan kawasan ini yang dimana dulunya begitu sepi namun sekarang masyarakat sudah dapat menikmati hiburan di malam hari. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa karena adanya reklamasi ini juga dapat memberikan dampak negatif bagi beberapa masyarakat tertentu seperti para nelayan dan masyarakat setempat yang dimana dulunya sebelum terjadinya reklamasi ini mereka memarkirkan kapal-kapal nelayan dekat dengan rumah mereka, dan jika para nelayan mencari ikan tidak jauh dari bibir pantai namun setelah adanya reklamasi ini banyak diantara mereka yang susah mendapatkan ikan lagi, para nelayan harus pergi jauh dari bibir pantai agar bisa mendapatkan ikan, bahkan banyak diantara mereka berhenti menjadi nelayan, mereka lebih memilih untuk mencari mata pencaharian yang lain, karena sudah sulit bagi para nelayan untuk mendapatkan ikan lagi dan mempunyai resiko yang tinggi bagi keselamatan mereka (Syamsiar dkk, 2021).

Sehingga fokus isu masalah dalam penelitian ini terkait reklamasi pantai dimana secara teoritis, Budi. Usman, 2005 dalam Rossanty 2008 mencoba mengidentifikasi saat ini reklamasi pantai mulai bermunculan disebabkan karena keterbatasan lahan di daerah perkotaan dan semakin sulit mencari lahan di daratan untuk kepentingan membangun sehingga menimbulkan kekhawatiran terjadinya dampak-dampak yang ditimbulkan dari reklamasi pantai baik itu positif maupun negatif. Adapun dampak positif reklamasi pantai menurut Budi. Usman, 2005 dalam Rossanty 2008) yakni tertatanya kawasan pantai, tersedianya ruang bisnis, permukiman baru, lapangan kerja yang baru, meningkatkan arus investasi dan pengembangan ruang wisata baru. Sedangkan dampak negatif reklamasi pantai menurut Budi. Usman, 2005 dalam Rossanty 2008) yakni secara garis besar antara lain adanya ancaman banjir, perubahan ekosistem, ancaman hilangnya mata pencaharian nelayan, masalah sosial, urbanisasi, penyediaan air bersih dan lalu lintas yang padat.

Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih (Soehartono, 2011). Metode tersebut digunakan untuk melaksanakan penelitian mengenai dampak pengembangan reklamasi Pantai Seruni terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Tappanjeng, dan pendekatan ini dipilih agar dapat

memperoleh kecenderungan perubahan sosial ekonomi masyarakat, di mana data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, kuesioner dan telaah pustaka yang dilakukan di lokasi penelitian dapat diolah dan dideskripsikan dalam sebuah gambaran yang mudah dipahami.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang menjadi objek kajian kali ini adalah wilayah pesisir Kelurahan Tappanjeng, Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng khususnya pada kawasan reklamasi Pantai Seruni yang mana telah ditetapkan dalam arahan kebijakan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupatæn Bantaeng sebagai pusat pengembangan wilayah.

c. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini digunakan untuk melaksanakan penelitian mengenai dampak pengembangan reklamasi Pantai Seruni terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Tappanjeng, dan pendekatan ini dipilih agar dapat memperoleh kecenderungan perubahan sosial ekonomi masyarakat. Adapun alat analisis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Rumusan masalah pertama dalam penelitian ini yaitu mengkaji pola pengembangan reklamasi Pantai Seruni di Kelurahan Tappanjeng dilakukan dengan cara metode analisis *Overlay* yakni kemampuan untuk menempatkan grafis satu peta diatas grafis peta yang lain dan menampilkan hasilnya di layar komputer atau pada plot. Secara singkatnya, overlay menggabungkan suatu peta penggunaan lahan sebelum reklamasi Pantai Seruni dan peta penggunaan lahan setelah reklamasi pada peta digital beserta atribut-atributnya dan menghasilkan peta gabungan keduanya yang memiliki informasi atribut dari kedua peta tersebut.
- 2) Rumusan masalah kedua dalam penelitian ini yaitu Menganalisis dampak pengembangan reklamasi Pantai Seruni terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Tappanjeng dilakukan dengan cara metode analisis Korelasi yakni menguji ada atau tidaknya hubungan serta arah hubungan dari dua variabel atau lebih.

Korelasi Sederhana merupakan suatu Teknik Statistik yang dipergunakan untuk mengukur kekuatan hubungan 2 Variabel dan juga untuk dapat mengetahui bentuk hubungan antara 2 Variabel tersebut dengan hasil yang sifatnya kuantitatif. Kekuatan hubungan antara 2 variabel yang dimaksud disini adalah apakah hubungan tersebut erat, lemah, ataupun tidak erat sedangkan bentuk hubungannya adalah apakah bentuk korelasinya Linear Positif ataupun Linear Negatif.

Kekuatan Hubungan antara 2 Variabel biasanya disebut dengan Koefisien Korelasi dan dilambangkan dengan symbol "r". Nilai Koefisien r akan selalu berada di antara -1 sampai +1. Koefisien Korelasi akan selalu berada di dalam Range $-1 \leq r \leq +1$. Jika ditemukan perhitungan diluar Range tersebut, berarti telah terjadi kesalahan perhitungan dan harus di koreksi terhadap perhitungan tersebut.

Koefisien Korelasi Sederhana disebut juga dengan Koefisien Korelasi Pearson karena rumus perhitungan Koefisien korelasi sederhana ini dikemukakan oleh Karl

Pearson yaitu seorang ahli Matematika yang berasal dari Inggris. Rumus yang dipergunakan untuk menghitung Koefisien Korelasi Sederhana adalah sebagai berikut : Rumus ini disebut juga dengan (*Pearson Product Moment*) materi tidak jelas.

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

r = Rata-Rata Korelasi n = Jumlah Variabel

Y = Variabel Terikat (Dependent)

\sum = Total Jumlah

X = Variabel Bebas (Independent) Dengan Variabel yang digunakan yaitu :

- X1 = Tingkat pendidikan
- X2 = Tingkat pendapatan
- X3 = Sarana ekonomi
- X4 = Kesempatan Kerja

Dengan asumsi :

- r = mendekati harga 0, hubungan antara kedua perubah sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali.
- r = 1 atau mendekati 1, korelasi antara kedua perubah dikatakan positif dan sangat kuat.
- r = -1 atau mendekati -1, korelasi antara kedua perubah sangat kuat dan negatif. (Sugiyono, 2005). Pola / Bentuk Hubungan antara 2 Variabel

• Korelasi Linear Positif (+1)

Perubahan salah satu Nilai Variabel diikuti perubahan Nilai Variabel yang lainnya secara teratur dengan arah yang sama. Jika Nilai Variabel X mengalami kenaikan, maka Variabel Y akan ikut naik. Jika Nilai Variabel X mengalami penurunan, maka Variabel Y akan ikut turun. Apabila Nilai Koefisien Korelasi mendekati +1 (positif Satu) berarti pasangan data Variabel X dan Variabel Y memiliki Korelasi Linear Positif yang kuat/Erat.

• Korelasi Linear Negatif (-1)

Perubahan salah satu Nilai Variabel diikuti perubahan Nilai Variabel yang lainnya secara teratur dengan arah yang berlawanan. Jika Nilai Variabel X mengalami kenaikan, maka Variabel Y akan turun. Jika Nilai Variabel X mengalami penurunan, maka Nilai Variabel Y akan naik. Apabila Nilai Koefisien Korelasi mendekati -1 (Negatif Satu) maka hal ini menunjukan pasangan data Variabel X dan Variabel Y memiliki Korelasi Linear Negatif yang kuat/erat.

• Tidak Berkorelasi (0)

Kenaikan Nilai Variabel yang satunya kadang-kadang diikuti dengan penurunan Variabel lainnya atau kadang-kadang diikuti dengan kenaikan Variable yang lainnya. Arah hubungannya tidak teratur, kadang-kadang searah, kadang-kadang berlawanan. Apabila Nilai Koefisien Korelasi mendekati 0 (Nol) berarti pasangan data Variabel X dan Variabel Y memiliki korelasi yang sangat lemah atau berkemungkinan tidak berkorelasi.

Tabel 1 Penentuan Kategori dengan Skala Likert

No.	Tingkat Hubungan	Interval Koefisien
1.	Sangat Kuat	0,800-1,000
2.	Kuat	0,600-0,799
3.	Sedang	0,400-0,599
4.	Rendah	0,200-0,399
5.	Sangat Rendah	0,00-0,199

Sumber : Soegiyono, 2005

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini menguraikan tentang dampak reklamasi pantai seruni terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kabupaten Bantaeng. Pembahasan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

4.1. Analisis Pola Pengembangan Reklamasi Pantai Seruni di Kelurahan Tappanjeng

Penggunaan lahan merupakan akumulasi dari berbagai jenis guna lahan yang terstruktur yang terdapat pada suatu wilayah/kota. Dimana jenis pola penggunaan lahan pada Kelurahan Tappanjeng ini pada dasarnya dibagi menjadi dua kelompok yaitu kawasan terbangun dan kawasan belum terbangun. Kelurahan Tappanjeng merupakan daerah yang mulai berkembang dengan akselerasi pembangunan fisik yang mulai tumbuh secara signifikan seiring dengan peningkatan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah, swasta, dan masyarakat

1. Sebelum Reklamasi Tahun 2009

Penggunaan lahan sebelum reklamasi Pantai Seruni hanyalah pantai biasa seperti pantai pada umumnya, dengan pesisir pantai yang dilengkapi dengan pemecah ombak, dermaga dengan kapal-kapal nelayan yang bersandar, Peruntukan Campuran (Cafe dengan arsitektur tradisional berbentuk rumah panggung), dan Peruntukan Lainnya (warung-warung tenda pinggir jalan. Bergerak sedikit ke daerah pemukiman warga). Kawasan reklamasi Pantai Seruni berdasarkan penggunaan lahan sebelum reklamasi pada tahun 2009 seluas 9,35 Ha. Berikut tabel rincian penggunaan lahan sebelum reklamasi Pantai Seruni.

Tabel 2 Penggunaan Lahan Di Kawasan Reklamasi Pantai Seruni Sebelum Reklamasi Tahun 2009

No.	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Jalan	1.30	13.92
2	Peruntukan Campuran	4.92	52.62
3	Peruntukan Khusus	0.95	10.21
4	Peruntukan Lainnya	0.74	7.88
5	Ruang Terbuka Hijau (RTH)	0.40	4.27
6	Sarana Pelayanan Umum	0.71	7.60
7	Sempadan Sungai	0.06	0.69
8	Sungai	0.26	2.82
Total		9.35	100.00

Sumber : RDTR Perkotaan Kabupaten Bantaeng Tahun 2009

Dari tabel diatas terlihat bahwa penggunaan lahan di lokasi penelitian sebelum reklamasi (tahun 2009) didominasi oleh peruntukan campuran seluas 4,92 Ha atau sekitar 52,62 % dari total luas kawasan.

2. Setelah Reklamasi Tahun 2009

Penggunaan lahan reklamasi Pantai Seruni saat ini telah menjadi salah satu kawasan favorit masyarakat. Kawasan multiguna ini memang bisa dengan mudah memanjakan pengunjungnya. Kawasan reklamasi Pantai Seruni berdasarkan penggunaan lahan setelah reklamasi yaitu pada tahun 2019 seluas 19,76 Ha.

Tabel 3 Penggunaan Lahan Di Kawasan Reklamasi Pantai Seruni Setelah Reklamasi Tahun 2019

No.	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persen(%)
1	Jalan	2.45	12.42
2	Peruntukan Campuran	4.92	24.90
3	Peruntukan Khusus	0.95	4.83
4	Peruntukan Lainnya	4.31	21.81
5	Ruang Terbuka Hijau (RTH)	2.26	11.43
6	Sarana Pelayanan Umum	4.37	22.11
7	Sempadan Sungai	0.07	0.35
8	Sungai	0.43	2.15
Total		19.76	100.00

Sumber : RDTR Perkotaan Kabupaten Bantaeng, 2020

Dari tabel diatas terlihat bahwa penggunaan lahan di lokasi penelitian setelah reklamasi yaitu pada tahun 2019 didominasi oleh peruntukan campuran seluas 4,92 Ha atau sekitar 24,90% dari total luas kawasan.

4.2. Analisis Uji Korelasi Terhadap Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Kawasan Reklamasi Pantai Seruni.

Jumlah responden yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebanyak 200 responden yang merupakan sebagian dari populasi (sampel) yang di ambil dari ±4.014 jiwa jumlah penduduk di Kelurahan Tappanjeng tahun 2020. Khususnya masyarakat sekitar pantai Seruni sistem pengambilan data kuesioner dilakukan secara acak dengan pengambilan 2 (Dua) jarak dari reklamasi yaitu dari jarak 0 – 250 meter sebanyak 100 responden dan dari jarak 250 meter – 500 meter sebanyak 100 reponden secara acak.

1. Analisis Korelasi Keberadaan Reklamasi terhadap Tingkat Pendidikan

Analisis ini digunakan untuk mengetahui keterkaitan antara keberadaan reklamasi pantai Seruni di Kelurahan Tappanjeng. Berikut ini tabel rincian hasil analisisnya.

Tabel 4 Korelasi Keberadaan Reklamasi Pantai Terhadap Tingkat Pendidikan

No	Jarak (Y)	Tingkat Pendidikan (X)	(XY)	(X ²)	(Y ²)
1	250	80	20.000	6.400	62.500
2	500	74	37.000	5.476	250.000
Total Jumlah		154	57.000	11.876	312.500

Sumber : Hasil perhitungan dan pengolahan data kuesioner Tahun 2020

$$n = 2$$

$$\Sigma xy = 57.000$$

$$\Sigma x = 154$$

$$\Sigma y = 750$$

$$\Sigma x^2 = 11.876$$

$$(\Sigma x)^2 = 23.716$$

$$\Sigma y^2 = 312.500$$

$$(\Sigma y)^2 = 562.500$$

$$r = \frac{n \Sigma xy - \Sigma x \Sigma y}{\sqrt{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2} \cdot \sqrt{n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2}}$$

$$r = \frac{2(57.000) - (154)(750)}{\sqrt{(2)(11.876) - (23.716)^2} \cdot \sqrt{(2)(312.500) - (562.500)^2}}$$

$$r = \frac{(1.141.000) - (115.500)}{\sqrt{36} \cdot \sqrt{62.500}}$$

$$r = \frac{-1.500}{1.500}$$

$$r = -1$$

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dilihat bahwa antara keberadaan Reklamasi Pantai Seruni di Kelurahan Tappanjeng terhadap tingkat pendidikan menunjukkan $r = -1$. Hal ini menunjukkan tingkat keterkaitan yang sangat kuat dan negative.

2. Analisis Korelasi Keberadaan Reklamasi terhadap Tingkat Pendapatan

Analisis ini digunakan untuk mengetahui keterkaitan antara keberadaan reklamasi Pantai Seruni di Kelurahan Tappanjeng. Berikut ini tabel rincian hasil analisisnya.

Tabel 5 Korelasi Keberadaan Reklamasi Pantai Terhadap Tingkat Pendapatan

No	Jarak (Y)	Tingkat Pendapatan (X)	(XY)	(X ²)	(Y ²)
1	250	63	15.750	3.969	62.500
2	500	52	26.000	2.704	250.000
Total Jumlah		154	115	41.750	6.675

Sumber : Hasil perhitungan dan pengolahan data kuesioner Tahun 2020

$$n = 2$$

$$\sum xy = 41.750$$

$$\sum x = 115$$

$$\sum y = 750$$

$$\sum x^2 = 6.673$$

$$(\sum x)^2 = 13.225$$

$$\sum y^2 = 312.500$$

$$(\sum y)^2 = 562.500$$

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

$$r = \frac{2(41.750) - (115)(750)}{\sqrt{(2)(6.673) - (115)^2} \sqrt{(2)(312.500) - (750)^2}}$$

$$r = \frac{(82.500) - (86.250)}{\sqrt{121} \cdot \sqrt{62.500}}$$

$$r = \frac{-27.500}{27.500}$$

$$r = -1$$

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dilihat bahwa antara keberadaan Reklamasi Pantai Seruni di Kelurahan Tappanjeng terhadap tingkat pendapatan menunjukkan $r = -1$. Hal ini menunjukkan tingkat keterkaitan yang sangat kuat dan negatif.

3. Analisis Korelasi Keberadaan Reklamasi Terhadap Sarana Ekonomi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui keterkaitan antara keberadaan reklamasi pantai Seruni di Kelurahan Tappanjeng. Berikut ini tabel rincian hasil analisisnya.

Tabel 6 Korelasi Keberadaan Reklamasi Pantai Terhadap Sarana Ekonomi

No	Jarak (Y)	Tingkat Pendapatan (X)	(XY)	(X ²)	(Y ²)
1	250	72	18.000	5.184	62.500
2	500	62	31.000	3.844	250.000
Total Jumlah		154	134	49.000	9.028

Sumber : Hasil perhitungan dan pengolahan data kuesioner Tahun 2020

$$n = 2$$

$$\sum xy = 58.259$$

$$\sum x = 160$$

$$\sum y = 750$$

$$\sum x^2 = 12.898$$

$$(\sum x)^2 = 25.600$$

$$\sum y^2 = 312.500$$

$$(\sum y)^2 = 562.500$$

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

$$r = \frac{2(58.259) - (160)(750)}{\sqrt{(2)(12.898) - (160)^2} \sqrt{(2)(312.500) - (750)^2}}$$

$$r = \frac{(116.518) - (120.000)}{\sqrt{196} \cdot \sqrt{62.500}}$$

$$r = \frac{-3.482}{3.500}$$

$$r = -0,99$$

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dilihat bahwa antara keberadaan Reklamasi Pantai Seruni di Kelurahan Tappanjeng terhadap sarana ekonomi menunjukkan $r = -0,99$. Hal ini menunjukkan tingkat keterkaitan yang sangat kuat dan negatif.

4. Analisis Korelasi Keberadaan Reklamasi Terhadap Kesempatan Kerja

Analisis ini digunakan untuk mengetahui keterkaitan antara keberadaan reklamasi pantai Seruni di Kelurahan Tappanjeng. Berikut ini tabel rincian hasil analisisnya.

Tabel 7 Korelasi Keberadaan Reklamasi Pantai Terhadap Kesempatan Kerja

No	Jarak (Y)	Tingkat Pendidikan (X)	(XY)	(X ²)	(Y ²)
1	250	87	21.759	7.569	62.500
2	500	73	36.500	5.329	250.000
Total Jumlah		154	154	160	58.259

Sumber : Hasil perhitungan dan pengolahan data kuesioner Tahun 2020

$$n = 2$$

$$\sum xy = 49.000$$

$$\sum x = 134$$

$$\sum y = 750$$

$$\sum x^2 = 9.028$$

$$(\sum x)^2 = 17.966$$

$$\sum y^2 = 312.500$$

$$(\sum y)^2 = 562.500$$

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

$$r = \frac{2(49.000) - (134)(750)}{\sqrt{(2)(9.028) - (134)^2} \sqrt{(2)(312.500) - (750)^2}}$$

$$r = \frac{(98.000) - (100.500)}{\sqrt{90} \cdot \sqrt{62.500}}$$

$$r = \frac{-2.500}{2.350}$$

$$r = -1$$

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dilihat bahwa antara keberadaan Reklamasi pantai Seruni di Kelurahan Tappanjeng terhadap kesempatan kerja menunjukkan $r = -1$. Hal ini menunjukkan tingkat keterkaitan yang sangat kuat dan negatif.

4.3. Analisis Pola Perkembangan Reklamasi Pantai Seruni di Kelurahan Tappanjeng

Pantai Seruni yang secara administrasi berada dalam wilayah kelurahan Tappanjeng yang keberadaannya saat ini menjadi ikon baru untuk kabupaten Bantaeng secara umum bagi kemajuan wisata, perekonomian daerah serta pemanfaatan lahan bagi pengembangan pembangunan.

Kebijakan pembangunan kabupaten Bantaeng tentang reklamasi pantai Seruni yang telah memanfaatkan lahan sekitar pantai Seruni dalam pengembangannya. Hal tersebut pembangunan pantai Seruni yang memanfaatkan lahan pantai menjadi kawasan multifungsi dengan tetap mempertimbangkan aspek ekosistem lingkungan khususnya pesisir pantai dan aspek sosial ekonomi masyarakat.

Berdasarkan penggunaan lahan di lokasi penelitian yaitu pantai Seruni dengan melihat perbandingan sebelum reklamasi tahun 2009 luas lahan pantai Seruni adalah 9,35 Ha dan setelah reklamasi pantai pada dengan untuk tahun 2019 luas kawasan pantai Seruni adalah 19,76 Ha. Dari pertambahan luas areal kawasan reklamasi dalam hal penggunaan lahan tidak memanfaatkan areal atau lahan yang memiliki nilai potensial tetapi pengembangan reklamasi memanfaatkan lahan yang dinilai memiliki nilai ekonomis yaitu pola pengembangan ke arah pesisir pantai.

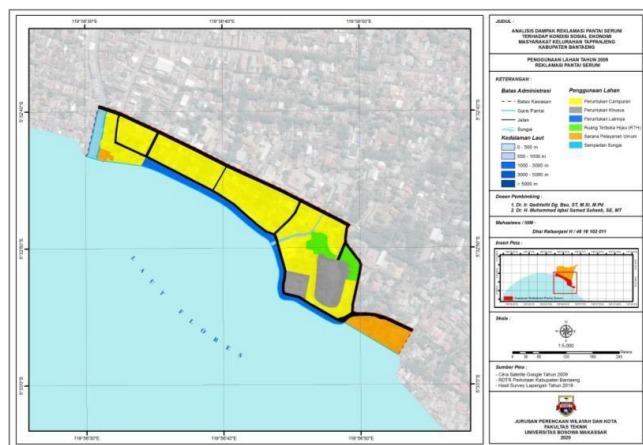
Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengembangan reklamasi pantai Seruni telah mempertimbangkan berbagai macam aspek bagi pengelolaan wilayah pesisir pantai bagi kegiatan pembangunan. Untuk lebih jelasnya mengenai

perbandingan pola penggunaan lahan di lokasi penelitian tahun 2009 – 2019, dapat dilihat pada Tabel 8 dan Gambar 1, 2 dan 3 berikut.

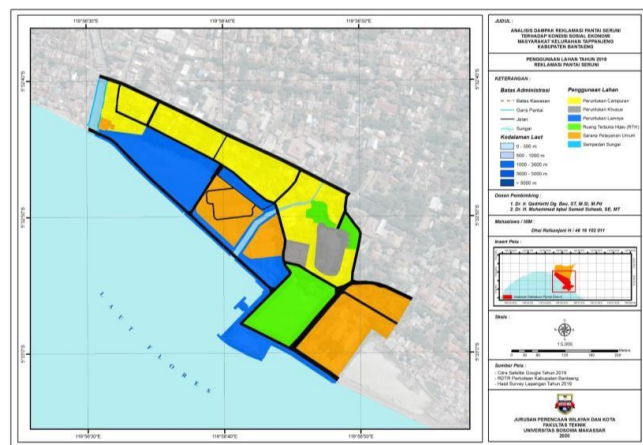
Tabel 8 Pola Pengembangan di Kawasan Penelitian Tahun 2009 – 2019

No	Penggunaan Lahan 2009	Luas (Ha)	Penggunaan Lahan 2019	Luas (Ha)	Ket.
1	Peruntukan Khusus	0.95	Peruntukan Khusus	0.95	Eksisting
2	Ruang Terbuka Hijau (RTH)	0.40	Ruang Terbuka Hijau (RTH)	0.40	Eksisting
3	Peruntukan Campuran	4.92	Peruntukan Campuran	4.92	Eksisting
4	Sungai	0.26	Sungai	0.26	Eksisting
5	Jalan	1.30	Jalan	1.30	Eksisting
6	Sempadan Sungai	0.06	Sempadan Sungai	0.06	Eksisting
7	Sarana Pelayanan Umum	0.71	Sarana Pelayanan Umum	0.71	Eksisting
8	Peruntukan Lainnya	0.11	Ruang Terbuka Hijau (RTH)	0.11	Eksisting
9	Peruntukan Lainnya	0.50	Peruntukan Lainnya	0.50	Eksisting
10	Peruntukan Lainnya	0.04	Jalan	0.04	Eksisting
11	Peruntukan Lainnya	0.09	Sarana Pelayanan Umum	0.09	Eksisting
12			Ruang Terbuka Hijau (RTH)	1.75	Perubahan
13			Peruntukan Lainnya	3.81	Perubahan
14			Sungai	0.16	Perubahan
15			Jalan	1.12	Perubahan
16			Sempadan Sungai	0.00	Perubahan
17			Sarana Pelayanan Umum	3.57	Perubahan
Total		9.35	Total	19.76	

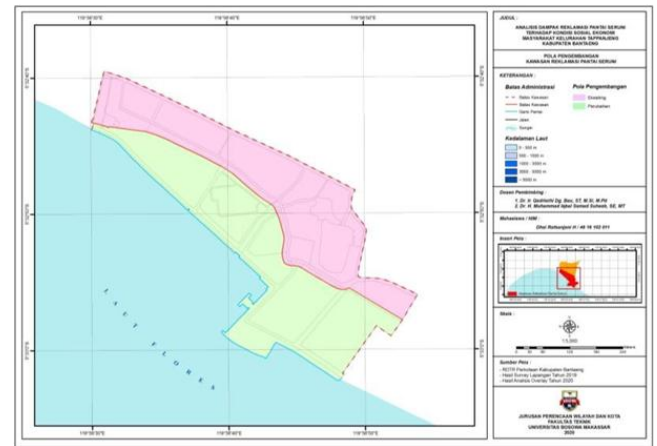
Sumber : Hasil Analisis Overlay Tahun 2020



Gambar 1 Peta Penggunaan Lahan Sebelum Reklamasi Pantai



Gambar 2 Peta Penggunaan Lahan Setelah Reklamasi Pantai



Gambar 3. Peta Pola Pengembangan Kawasan Reklamasi Pantai

4.4. Analisis Uji Korelasi Terhadap Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Kawasan Reklamasi Pantai Seruni.

Tabel 9 Skor Korelasi Masing-Masing Indikator Yang Diteliti

No	Indikator (Xn)	Nilai Hasil Uji Korelasi	Tingkat Keterkaitan
1	Tingkat Pendidikan	-1	Sangat Kuat
2	Tingkat Pendapatan	-1	Sangat Kuat
3	Sarana Ekonomi	-0,99	Sangat Kuat
4	Kesempatan Kerja	-1	Sangat Kuat

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Dari tabel di atas terlihat bahwa perubahan ke 4 (Empat) indikator memiliki nilai hasil uji korelasi -1 yaitu Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan, dan Kesempatan Kerja dan untuk satu indikator bernilai uji korelasi - 0,99 yaitu Sarana Ekonomi.

Uji korelasi tersebut menunjukkan keterkaitan yang sangat kuat atau linear negatif yang kuat terhadap keberadaan Reklamasi Pantai Seruni. Linear negatif yaitu memiliki hubungan yang kuat namun bersifat negatif, apabila variabel Y meningkat maka variabel X menurun, begitu pula sebaliknya, dimana dalam hal ini Variabel Y yaitu jarak antara reklamasi pantai dan rumah responden.

Implementasi program pembangunan Pantai Seruni jika dikaitkan dengan penataan ruang kabupaten Bantaeng telah mewujudkan kawasan produksi, pusat pelayanan sosial-ekonomi, sekaligus sebagai kawasan hunian yang nyaman melalui pemeliharaan ruang terbuka dan taman kota, pengelolaan persampahan, pengendalian banjir, dan lainnya.

Sehubungan dengan uraian diatas mengenai keberadaan Pantai Seruni terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat dari hasil Uji Korelasi dengan indikatornya; Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan, Sarana Ekonomi, dan Kesempatan Kerja diperoleh nilai hasil uji antara -0,99 hingga -1 atau pengaruh yang sangat kuat.

Dengan demikian keberadaan Pantai Seruni dalam hal perencanaan penataan ruang kabupaten Bantaeng yang memanfaatkan area yang sebelumnya merupakan area yang tidak memiliki potensi telah berubah menjadi suatu kawasan yang memiliki nilai ekonomis dan nilai strategis yang saat ini menjadi potensi andalan kabupaten Bantaeng khususnya pada sector pariwisata. Selain itu keberadaan

Pantai Seruni yang berada pada lokasi yang strategis serta mudah dijangkau dari segala arah memberikan dampak positif bagi kehidupan sosial, ekonomi dan budaya khususnya bagi masyarakat sekitar Pantai Seruni.

Kabupaten Majene. *Urban and Regional Studies Journal*, 2(2), 54–65.

Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pola pengembangan kawasan reklamasi Pantai Seruni jika didasarkan pada pola penggunaan lahan yang ada dengan melihat perbandingan selama 10 (sepuluh) tahun terakhir terhitung tahun 2009 sebelum reklamasi dan tahun 2019 setelah reklamasi terjadi penambahan luas lahan. Pada tahun 2009 sebelum reklamasi pantai luas lokasi penelitian adalah 9,35 Ha dan pada tahun 2019 setelah reklamasi luas lokasi penelitian menjadi 19,76 Ha. Dari penambahan luas kawasan reklamasi Pantai Seruni tersebut jika ditinjau pada aspek pola pengembangan kawasan sebagai kawasan multifungsi yang sangat erat kaitannya dengan ekosistem lingkungan pesisir pantai, maka keberadaan kawasan reklamasi Pantai Seruni telah memberikan nuansa baru baik bagi lingkungan sekitar maupun terhadap kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat setempat. Begitupun dengan arah pengembangan kawasan reklamasi yang memanfaatkan areal pesisir pantai dengan berbagai pertimbangan guna penyelamatan wilayah pesisir pantai dari degradasi lingkungan baik alam maupun aktivitas manusia. Adapun saran dalam penelitian ini adalah Pemerintah daerah perlu melakukan pemberdayaan masyarakat dalam hal peningkatan pendapatan ekonomi yang lebih baik dengan penyiapan fasilitas-fasilitas perdagangan seperti kios, gardu jualan dan gerobak jualan sesuai dengan kebutuhan masyarakat peminat.

Daftar Pustaka

- Dahuri, Rokhiman. 2001. *Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Pradnya Paramita: Jakarta.
- Karnawati Dwikorita. (2007). Mekanisme Gerakan Massa Batuan Akibat Gempabumi; Tinjauan dan Analisis Geologi Teknik. *Jurnal Dinamika Teknik Sipil*, Volume 7 Nomor 2 Juli 2007. Hlm. 179-190.
- Rossanty, Emy. 2008. *Dampak Reklamasi Pantai Marina Kota Semarang*. Tugas Akhir Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang.
- Salam Syamsir., dan Fadilah Amir, *Sosiologi Pedesaan*, Jakarta : Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.
- Soehartono, Irawan. 2011. *Metode Penelitian Sosial : Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial & Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung : Pt Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Supriharyono, *Pelestarian dan Pengelolaan Sumberdaya Alam di Wilayah Pesisir Tropis*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Syamsiar, N. R., Surya, B., & Tato, S. (2021). Evaluasi Penanganan Permukiman Kumuh: Studi Pada Penanganan Program Kotaku Kelurahan Banggae